



Pendampingan Cipta Wirausaha Baru Desa Migran Melalui Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Desa Losari Rawalo Banyumas

Imam Alfi¹, Kuswanto²

¹IAIN Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, cita47@gmail.com

²STIMIK Komputama Sampang Cilacap Indonesia, kuswanto1010@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Advocating;
Entrepreneurship;
Indonesian Migrant
Workers (TKI)

How to cite:

Alfi., Kuswanto., (2021).
Pendampingan Cipta
Wirausaha Baru Desa
Migran Melalui Program
Tenaga Kerja Mandiri
(TKM) di Desa Losari
Rawalo Banyumas
Jurnal Empower: Jurnal
Pengembangan
Masyarakat, Vol. 6(No. 1),
page. 1-13

Article History:

Received: 21-04-2021

Accepted: 27-06-2021

Published: 30-06-2021

ABSTRACT

The New Entrepreneurial Creation Assistance Program is a program organized and facilitated by the Government in order to increase the productivity and skills of migrant villagers. This program is intended for families who are left behind by their husbands/wives who work abroad or who have retired as Indonesian Migrant Workers (TKI). The existence of a companion for Independent Workers (TKM) is important. Facilitators in community empowerment as facilitators, communicators, and dynamists. This study aims to describe the Implementation of New Entrepreneurial Creation Assistance through the Independent Manpower Program (TKM) in Losari Rawalo Village, Banyumas. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The population of this research is the members of new entrepreneurs who are determined through snowball sampling. The informants are 5 program participants. Collecting data using interview techniques, documentation and observation. Data analysis used qualitative content analysis. The researcher uses the validity of data source triangulation which aims to explore the truth of the data/information based on various different data sources. Based on the results of the study, it can be concluded that First: The presence of the New Entrepreneurial Assistance Program through the Independent Manpower Program (TKM) is very helpful for ex-TKI and their families to be more productive and have skills in entrepreneurship both while living working abroad or when they return home and work. settled in his hometown. Second: TKM activities are activities that directly touch the community. The community immediately becomes an actor of empowerment while the Government is the regulator and provider of facilities. Residents are increasingly enthusiastic because the program is carried out openly and free of charge. Third; The business groups that are formed are in dire need of continuous assistance. Long-term expectations of groups that have been formed can develop

ABSTRAK

Program Pendampingan Cipta Wirausaha Baru adalah Program yang diselenggarakan dan difasilitasi Pemerintah dalam rangka meningkatkan produktifitas dan ketrampilan warga desa migran. Program ini diperuntukan bagi keluarga yang ditinggal oleh suami/istri yang bekerja diluar negeri atau Tenaga kerja yang sudah purna sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Keberadaan pendamping Tenaga Kerja Mandiri (TKM) menjadi hal yang penting. Tenaga pendamping dalam pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendampingan Cipta Wirausaha Baru melalui Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Desa Losari Rawalo Banyumas. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah anggota wirausaha baru yang ditentukan melalui snowball sampling. Informan adalah 5 orang peserta program. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan validitas triangulasi sumber data yang bertujuan untuk menggali kebenaran data/informasi berdasarkan berbagai sumber data yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertama: Kehadiran Program Pendampingan Wirausaha Baru Melalui Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) ini sangat membantu para mantan TKI dan keluarganya menjadi lebih produktif dan memiliki keterampilan dalam berwirausaha baik saat di tinggal bekerja ke luar negeri atau saat sudah pulang dan menetap ke kampung halamannya. Kedua: Kegiatan TKM merupakan kegiatan yang menyentuh langsung kepada masyarakat. Masyarakat langsung menjadi aktor pemberdayaan sementara Pemerintah sebagai regulator dan penyedia fasilitas. Warga semakin antusias karena program dilaksanakan secara terbuka dan tidak dipungut biaya. Ketiga; Kelompok-kelompok usaha yang terbentuk sangat membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Harapan jangka panjang kelompok yang sudah terbentuk dapat berkembang.

1. Pendahuluan

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia dari waktu ke waktu diperkirakan masih akan diwarnai dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi dan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh faktor demografi, politik, ekonomi dan sosial budaya (Pitartono & Hayati, 2012). Kita maklumi bersama bahwa semakin kompleks kondisi masalah ketenagakerjaan yang ada saat ini tidak terlepas dari kondisi permasalahan sejak terjadinya krisis ekonomi. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang sangat besar sehingga memerlukan pemecahan yang terpadu dan terkoordinasi secara sektoral baik vertikal maupun horizontal. Harapannya adalah pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi dan terbatasnya kesempatan kerja tersebut dapat ditangani dengan cepat dan tepat, sehingga tidak memunculkan masalah baru. Misalnya bertambahnya tingkat pengangguran di masyarakat khususnya Kabupaten

Banyumas. Hal ini tergambar sebagaimana dalam rilis Badan Pusat Statistik Kaputan Banyumas tabel berikut ini:

| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Banyumas (Persen) | | | |
|--|------|------|------|
| Wilayah Kabupaten | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kabupaten Banyumas | 4,19 | 4,21 | 6,00 |

Tabel. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Banyumas (Persen)

Sumber: BPS Kab. Banyumas

Tabel di atas menjelaskan gambaran bahwa Tingkat pengangguran di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini butuh perhatian serius pemerintah dalam mengantisipasinya kemungkinan permasalahan yang akan muncul.

Setidaknya motif TKI bekerja diluar negeri dikarenakan oleh beberapa hal *Pertama* adalah “kesempatan bekerja” dimana informasi yang akurat tentang pekerjaan belum bisa didapatkan dengan baik dan mudah. Hal ini menyebabkan calon TKI yang hendak bekerja belum sepenuhnya memenuhi standar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Masih banyak ditemukan bahwa mereka dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan mencari keuntungan semata sehingga berdampak pada terjadinya korban perdagangan manusia (*human trafficking*). *Kedua* adalah disparitas upah yang jauh berbeda. Meski memiliki kemampuan dalam pekerjaan yang sama namun upah pekerjaan di luar negeri lebih besar jika dibandingkan dengan upah di dalam negeri. (Nuraeni, 2018)

Walaupun demikian, sebagian besar TKI belum mampu memanfaatkan hasil kerjanya (uang) ketika kembali ke kampungnya. Lebih banyak digunakan oleh kebutuhan-kebutuhan sekunder dan perilaku konsumtif. Pada akhirnya uang yang diperolehnya habis sehingga tidak memiliki modal untuk mengembangkan ekonomi rumah tangganya. Sebagian dari mereka memilih untuk berangkat menjadi TKI lagi namun, tidak sedikit yang memilih menetap kampung dengan penghasilan sedanya dan tidak menentu. Keadaan ini turut berperan menambah angka pengangguran yang terus naik di Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah(Arsim Kepala Desa Losari Rawalo, 2021).

Desa Losari merupakan desa di Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Losari berjarak 25 Km dari Kota Purwokerto. Kecamatan Rawalo merupakan titik pertemuan arus lalu lintas dari jalan nasional lintas selatan-tengah dan utara. Nama Losari konon kabarnya ditengah ada sebuah pohon “lo” dan “sari” berarti kenikmatan yang menunjukkan kebaikan dan kesuburan, sehingga menjadi kata Losari. Menurut Toro sebagai Pendamping TKM, Desa Losari penduduknya mayoritas bekerja diluar negeri, lahan pertanian yang tidak terlalu bisa diharapkan dan sebagian pula tidak memiliki lahan pertanian atau pekarangan yang memaksa mereka untuk merantau keluar negeri (Toro Pendamping TKM Desa Losari Rawalo, 2021).

Salah satu upaya pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas adalah dengan cara mengadakan kegiatan berbasis kewirausahaan. Melalui program Dismegratif ini Pemerintah memberikan fasilitas terhadap para migran yang bekerja diluar negeri berikut keluarganya yang

ditinggalkan di tanah air dengan memberikan bantuan berupa peralatan, fasilitas dan pelatihan serta pendampingan. Program ini dinilai efektif karena beberapa hal yaitu *Pertama*, masyarakat terlibat langsung sebagai aktor perubahan mereka diberi keleluasan menentukan dan memutuskan kegiatan apa yang akan diambil. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih memahami, memiliki dan mengembangkan program tersebut. *Kedua*; adalah sikap pemerintah yang pro aktif dalam mengakomodir dan memfasilitasi kegiatan sehingga terjadi sinergitas yang baik dalam mengawal program pemberdayaan masyarakat. Selain Pemerintah Desa, Peserta Kegiatan dan Pemerintah Kabupaten telah disiapkan pula Tenaga Pendamping yang disebut dengan Pendamping Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Ia bertugas untuk menjadi pendamping, memberikan sosialisasi, informasi, fasilitator, mediator serta penyuluhan untuk lancarnya program (Rosiyanti & Gustaman, 2020).

Program Desmigratif berisi 4 pilar utama (Selvia, 2019), yaitu pertama, sebagai pusat layanan migrasi, dengan orang atau warga desa yang hendak berangkat ke luar negeri mendapatkan pelayanan di balai desa melalui peran dari pemerintah desa. Informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke luar negeri dan lain-lain termasuk pengurusan dokumen awal. Kedua, kegiatan yang terkait dengan usaha produktif. Ini kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu keluarganya agar mereka memiliki keterampilan dan kemauan membangun usaha-usaha produktif. Kegiatan ini mencakup penelusuran potensi unggulan desa, pelatihan untuk usaha produktif, tenaga pendampingan untuk usaha produktif, bantuan peralatan sarana produktif hingga pemasarannya, sehingga nantinya pada saat yang bekerja di luar negeri mengirimkan uangnya atau sudah kembali ke desa maka sudah ada basis usaha produktif yang bisa di bangun beserta keluarganya. Desmigratif juga mengusung konsep pelatihan berbasis masyarakat meliputi pelatihan, produksi dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas keluarganya dengan mengembangkan wirausaha mandiri di daerah setempat serta mendukung kebijakan *one village one product*. (Akbar, Salam, & Aziz, 2020; Mindarti & Nabil, 2019)

Keunikan Program ini program ini adalah menawarkan program-program unggulan yang dibutuhkan oleh CTKI dan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal dengan tidak “mengabaikan karakteristik daerah setempat”. Program ini merupakan kelanjutan dari program desmigratif yang dilaksanakan pada tahun 2017 di desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas kemudian dilanjutkan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap dan baik tentang bagaimana pendampingan Wirausahamandiri di daerah/desa Migran dan pelaksanaannya.

Telaah Pustaka

Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisor (Evliyani, 2018). Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok (Hatu, 2010)

Inti dari pada kegiatan pendampingan adalah keperpihakan pada kelompok marginal, minoritas tertindas, tidak beruntung untuk memungkinkan dirinya mengenali potensi yang dimiliki sehingga memiliki daya saing/tawar untuk keluar dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks spesifik pendampingan bisa meliputi pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan diberbagai potensi yang dimiliki dengan menempatkan seorang fasilitator yang bisa disebut sebagai tenaga pendamping profesional. Dalam hal sebagai pendamping ia bertugas sebagai komunikator dan dinamisator sehingga masyarakat mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.(Nadzir, 2015)

Pendampingan masyarakat berprinsip pada *keswadayaan masyarakat* artinya memberikan motivasi dan dorongan agar masyarakat menemukan potensi dirinya sendiri sehingga tidak bergantung pada bantuan luar. Selain itu, adalah Prinsip berkelompok, Prinsip kerja jaringan, Prinsip keberlanjutan, Prinsip belajar menemukan sendiri. (Alfi & Saputro, 2019; Bhakti, 2013)

Tujuan dari pada pendampingan itu sendiri adalah memberdayakan masyarakat lemah menjadi kuat untuk mengenali potensi yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya(dkk, n.d.). Prinsip pendekatan pemberdayaan bahwa masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Artinya bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Oleh karena itu (Gunawan, 2011; Sumodiningrat, 1999) menegaskan bahwa pembangunan tersebut harus memenuhi dua kriteria yakni pertama : keperpihakan dan terarah. Sumodiningrat juga berpendapat bahwa ada 3 proses dalam pemberdayaan yaitu:

a. Enabling

Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Proses ini bertujuan memberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang bisa dikembangkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain (Widjajanti, 2011).

b. Empowering

Selain menciptakan iklim dan potensi masyarakat langkah lain yang bisa digunakan untuk membuat masyarakat berdaya yaitu dengan menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat. Langkah ini bertujuan membuka peluang dan menampung berbagai masukan dari masyarakat .(Puspitasari, Salikin, & Kodir, 2020)

c. Protecting

Memberikan perlindungan. Perlindungan ini bermaksud untuk mencegah adanya ketimpangan sosial antara masyarakat yang lemah dengan masyarakat yang kuat supaya masyarakat yang lemah tidak semakin lemah karena kurangnya pengembangan yang dilakukan (Cruikshank, 2019).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Afrizal (2016) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapat dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Wirausahabaru yang ditentukan dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* dinilai sebagai salah satu teknik sampling yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab permasalahan penelitian

lapangan yang bersifat khusus (Merry Martha, 2013). Informan adalah 5 orang peserta program. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan validitas triangulasi sumber data yang bertujuan untuk menggali kebenaran data/informasi berdasarkan berbagai sumber data yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Losari, Desa Migran Produktif: Meningkatkan Keahlian Masyarakat Purna TKI

Desa Losari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Banyumas yang dijadikan titik Desa Migran Produktif oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI. Desa Losari adalah desa terujung di Kabupaten Banyumas bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap. Terdiri dari 6 RW yang terbagi ke dalam 34 RT dengan beberapa Grumbul. Grumbul merupakan wilayah kecil yang terdiri dari satu atau beberapa RW. Luas Desa Losari sekitar 6,45 Km², Jumlah penduduk : pria 3.832, wanita 3.686 total 7.518 orang 80% warganya merupakan mantan buruh migran/TKI diberbagai negara seperti Arab Saudi, Hongkong, Taiwan, Malaysia, Korea Dan Jepang. Desa Losari dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Arsim. Komoditi Unggulan Desa Losari berupa hasil erkebunan/pertanian/perikanan. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan/pusat ekonomi relatif jauh namun akses jalan relatif mudah. Desa tersebut memiliki sarana dan transportasi dan jalan yang memadai.

Berdasarkan data pelaporan identifikasi desmigratif tahun 2018 Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 47,68 % adalah penduduk laki-laki dan 52,32 % adalah penduduk perempuan dengan angka sex ratio sebesar 91,15 % hal ini menunjukkan setiap 100 penduduk perempuan di desa losari terdapat 91 - 92 penduduk laki-laki. kelompok umur, penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 30 - 44 tahun sebanyak 80 orang, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 0 - 5 tahun yaitu sebanyak 29 orang. Dengan luas wilayah sebesar 6,45 km², maka rata-rata kepadatan penduduk di desa losari pada tahun 2018 mencapai 1085 orang/Km². Total penduduk usia 0 - 14 tahun adalah sebesar 25,61 % yang menggambarkan besarnya ketergantungan penduduk desa losari yang belum berusia produktif dan penduduk yang sudah tidak produktif yang berusia tua + 65% sebesar 8,45% terhadap penduduk desa yang berusia produktif 15- 64 sebesar 74,39%. Lapangan kerja yang perlu disiapkan untuk menduduki usia kerja 15 - 54 tahun sebesar 54,5 %.

Dengan program desmigratif diharapkan penduduk usia sekolah mendapat pendidikan dan keterampilan yang memadai, sedangkan penduduk usia kerja mendapatkan kesempatan kerja di dalam dan diluar negeri serta kesempatan untuk mengembangkan usaha produktif.(Nuraeni, 2018) Jumlah TKI aktif di Desa Losari Kecamatan Rawalo didominasi oleh perempuan dengan negara tujuan yang paling banyak adalah ke Timur Tengah, Malaysia dan Asia Pasifik menjadi negara tujuan selanjutnya dan diprediksi akan terus meningkat disebabkan adanya kebijakan penutupan TKI informal ke negara-negara Timur Tengah. Adapun negara tujuan Amerika, dan Eropa masih sedikit karena tenaga kerja yang dibutuhkan sebagian besar di sektor formal dengan kualifikasi pendidikan dan keterampilan yang tinggi, sehingga masyarakat desa Losari sulit untuk memenuhinya.

Pencari kerja tercatat maupun tidak tercatat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan sekolah setingkat SLTA yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Lihat Tabel berikut ini:

| Status Pekerjaan Utama / <i>Main Employment Status</i> | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Educational Attainment</i> | | | Jumlah Total |
|--|---|---|---------------------------------|----------------|
| | ≤ Sekolah Dasar ≤ <i>Primary School</i> | Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i> | Perguruan Tinggi <i>Collage</i> | |
| Berusaha sendiri / <i>Own account worker</i> | 77 017 | 31 954 | 6 693 | 145 775 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i> | 104 239 | 18 910 | 5 406 | 149 108 |
| Berusaha dibantu buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i> | 11 725 | 6 808 | 4 866 | 26 674 |
| Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Employee</i> | 76 721 | 100 349 | 58 436 | 288 320 |
| Pekerja bebas / <i>Casual worker</i> | 86 277 | 15 657 | 498 | 126 047 |
| Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i> | 59 485 | 12 698 | 2 936 | 96 093 |
| Jumlah/Total | 415 464 | 186 376 | 78 835 | 832 017 |

Tabel 2.

Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Banyumas, 2019 Sumber: BPS Kab. Banyumas

Tabel di atas menjelaskan gambaran yang jelas tentang Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tinggi yang di Tamatkan. Klaster SMA memiliki angka yang signifikan dan terus meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran, namun belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pada sisi lain, laju peningkatan kesempatan kerja tidak sebanding dengan laju peningkatan pencari kerja, lapangan kerja yang tersedia pun tidak dapat menampung tenaga kerja dengan optimal. Sehingga masyarakat tentunya harus dirubah cara pandang untuk mendapatkan penghasilan. Selama ini masyarakat berfikir bagaimana caranya mendapatkan pekerjaan atau bekerja di perusahaan atau instansi dan hanya sedikit yang mempunyai keinginan atau bercita-cita menjadi pengusaha atau berwirausaha mandiri. Maka peran pemerintah dalam hal ini perlu mengadakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan pelatihan berbasis kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat agar mempunyai semangat berwirausaha dan membekali peserta dengan keahlian dalam berwirausaha (Evliyani, 2018).

Kegiatan pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan Program Perluasan Kesempatan Kerja. Sasarannya adalah masyarakat, angkatan kerja

muda khususnya penganggur untuk dibina dan dikembangkan menjadi kader-kader wirausaha baru atau pengusaha pemula yang mandiri, produktif dan beretos kerja tinggi. Akhimya dapat menciptakan lapangan kerja/lapangan usaha yang produktif dan berkelanjutan. (Kasali, 2013) Peran pemerintah, dalam mengatasi dan menekan permasalahan ketenagakerjaan dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat mandiri melalui Tenaga Kerja Mandiri (TKM) (Amin, 2019).

Sasaran dari pada Program Desa Dismegratif adalah Terciptanya wirausaha baru bagi penganggur, TKI purna dan pulang ke kampung halamannya. Program ini fokus pada pemberdayaan pasca kerja luar negeri agar mereka lebih produktif memanfaatkan hasil kerjanya. Mereka akan dikembangkan melalui program pendampingan sesuai potensi yang dimilikinya. Baik pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, pengolahan hasil laut, jasa dan ekonomi kreatif (Rosiyanti & Gustaman, 2020). Selain pemberdayaan dan pendampingan kegiatan ini juga berupa Penyelenggaraan Pembekalan Peserta Kegiatan Penciptaan Wirausaha Baru Melalui Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Aeni menjelaskan bawah tujuan dari kegiatan adalah:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha baru dalam sektor pertanian (peternakan dan perikanan), pengelolaan hasil laut, jasa dan ekonomi kreatif.
- b. Menyediakan lapangan kerja produktif dan kesempatan berusaha bagi tenaga kerja penganggur dan setengah penganggur di pedesaan.
- c. Memberdayakan ekonomi masyarakat di pedesaan sehingga dapat meredam dampak negatif dari tingginya jumlah pengangguran dan mempercepat peningkatan perekonomian daerah dan perekonomian nasional.
- d. Mengurangi dan atau mencegah urbanisasi dan migrasi mobilitas penduduk dan pedesaan ke perkotaan (Aeni, 2020).

Cipta Wirausaha Mandiri Warga Migran

Kegiatan TKM di Desa Losari Kec. Rawalo Kabupaten Banyumas diawali dengan pembentukan Panitia Pelaksana. Rapat persiapan kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2017 pukul 08.00 WIB s.d 09.00 di Ruang Kabid PPKKPTKT Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas. Rapat dipimpin oleh Kasi PPKK Dinnakerkop UKM dan dihadiri oleh 10 (sepuluh) Orang yaitu Kabid PPKKPTKT, Kasi PPKK, Kasi PTK, 4 (empat) Orang Staf Seksi PPKK, 3 (tiga) Orang Staf Seksi PTK. Hasil rapat memutuskan bahwa Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) sebanyak 2 orang, yaitu: 1) Fitria Ratna Sari, SE, 2) Endang Wiji Rahayu, S.ST. Tim ini kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas Nomor 800/129/2017 tentang Penunjukan/Pengangkatan Anggota Pelaksana Kegiatan Penciptaan Wirausaha Baru Melalui Tenaga Kerja Mandiri (TKM) tanggal 05 Juli 2017.



Gambar 1. Rapat persiapan Pembentukan Tim Pelaksana TKM

Dalam kegiatan rapat tersebut telah disepakati tugas pokok Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Adapun tugas Anggota sebagai berikut adalah sebagai berikut

- a. Menyiapkan administrasi kegiatan seperti surat menyurat, draf Surat Keputusan Kadinnakerkop UKM terkait Anggota Pelaksana, Lokasi dan Jenis Kegiatan serta Peserta Kegiatan;
- b. Mengkoordinasikan terkait rencana pelaksanaan kegiatan dengan pendamping TKM yaitu Tenaga Kerja Sarjana (TKS) Tahun 2017;
- c. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembekalan TKM Tahun 2017;
- d. Membuat evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.
- e. Terbentuknya Tim Identifikasi kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan awal sebagai tindak lanjut dari identifikasi yang telah dilakukan oleh Kementerian ketenagakerjaan RI ke Lokasi Desa Migran Produktif di Wilayah Kabupaten Banyumas.
- f. Musyawarah menyusun *Standar Operasional Pelaksanaan Kegiatan (SOPK)*, adapun rangkaian urutan pelaksanaan kegiatan terlampir pada SOPK yang telah disusun bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah Rapat persiapan untuk menentukan rencana kegiatan rekrutmen calon peserta kegiatan. Hasil rapat berupa mekanisme rekrutmen yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi yang dilakukan dengan Surat Pemberitahuan Seleksi dan Rekrutmen calon Peserta Kegiatan TKM Tahun 2017 kepada Kepala Desa setempat untuk diteruskan kepada Masyarakat. Rekrutmen dilaksanakan di Balai Desa Losari kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas;
- b. Penentuan kriteria peserta dengan mengidentifikasi calon peserta TKM Desmigratif yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

“Rembug Warga” Fasilitasi dan Mediasi Masyarakat

Setelah persiapan kegiatan lengkap Tim TKM mengadakan “Rembug Warga” atau yang sering dikenal dengan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan melibatkan Tim TPK, peserta kegiatan dan Pemerintah Desa. Dalam kegiatan tersebut dibahas tentang fokus kegiatan yang akan dilakukan serta mempertimbangkan tentang potensi kelangsungan program. Kegiatan ini sangat penting karena memberikan fasilitas, mediasi kepada masyarakat untuk menemu kenali potensi diri dan memutuskan program apa yang akan dilaksanakan.



Gambar 2
Kegiatan Rembug Warga Desa Losari Rawalo Banyumas

Berdasarkan hasil Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Balai Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas diputuskan bahwa kegiatan akan fokus pada Usaha Pembuatan Knpik Tempe Aneka Rasa dan Budidaya Buah Naga dan Pepaya California. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembekalan. Peserta juga memberikan nama kelompok dengan Kelompok Tenaga Kerja Mandiri "Mergosari Makmur". Kegiatan dilanjutkan dengan

- a) Membuat Jadwal pelaksanaan pelatihan;
- b) Menentukan instruktur yang sesuai dengan jenis pelatihan;
- c) Membuat surat permohonan Instruktur kepada instansi;
- d) Membuat administrasi kegiatan

Pendampingan Wirausaha Baru Melalui Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Desa Losari Rawalo Banyumas

Pembekalan Kegiatan Penciptaan Wirausaha Baru melalui Tenaga Kerja Mandiri (TKM) dengan Jenis Kegiatan Pembuatan Keripik Tempe Aneka Rasa di Desa Losari Kecamatan Rawalo dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dimulai tanggal 04 sd 07 September 2017 di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas. Kegiatan dimulai dari Pukul 08.00 WIB dan berakhir sampai dengan Pukul 15.00 WIB. Acara ini dibuka oleh Sekretaris Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas. Usai kegiatan dilanjutkan dengan Laporan penyelenggara yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pengembangan Perluasan Kesempatan ke~a (PPKK) Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas. Pemberian materi dilaksanakan di Aula Dinnakerkop UKM dan sedangkan tempat praktek pembuatan Tempe dilaksanakan pada hari pertama kegiatan yaitu tanggal 04 September 2017 pukul 13.00 WIB s.d selesai di Gedung pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Banyumas. Praktek pembuatan Keripik Tempe dari pelaku usaha dilaksanakan pada hari ketiga kegiatan yaitu tanggal 06 September 2017 pukul 08.00 WIB s.d selesai di Gedung pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Banyumas dan dilanjutkan Pengemasan dari PLUT Prop. Jateng. Selama pembekalan berlangsung para peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh instruktur. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran para peserta yang tepat waktu dan 100 % hadir semua untuk mengikuti kegiatan.

Materi yang disampaikan pada saat pembekalan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini dikarenakan peserta serius untuk mendalami

dan memulai usaha dalam bidang yang diminati. Materi yang diberikan sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan pada saat pembekalan kegiatan.

Penciptaan Wirausaha Baru melalui Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Jenis Kegiatan Budidaya Buah Naga dan Pepaya California Desa Losari Kecamatan Rawalo Tahun di Aula Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas secara resmi dibuka oleh Sekretaris Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas. Usai pembukaan dilanjutkan dengan Laporan penyelenggara yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pengembangan Perluasan Kesempatan kerja (PPKK) Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas. Pemberian materi dilaksanakan di Aula Dinnakerkop UKM tanggal 07 September 2017. Pemberian materi di hari ke 2 (dua) dilaksanakan di Balai Desa Losari Kecamatan Rawalo. Tempat praktek Budidaya Buah Naga dan Pepaya California dari DISPERTAN dan pelaku usaha dilaksanakan pada hari ke - 2 (dua) dan ke - 3 (tiga) pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 08 sd 09 September 2017. Kegiatan dilaksanakan di Tanah Milik Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Praktek diawali dengan penanaman pohon Buah Naga kemudian dilanjutkan dengan Penanaman Pohon Pepaya.

Selama pembekalan berlangsung para peserta Pelatihan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Tahun 2017 sangat antusias mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh instruktur. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran para peserta yang tepat waktu dan 100 % hadir semua untuk mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan pada saat pembekalan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) 2017 dirasa sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini dikarenakan peserta memang serius untuk mendalami dan memulai usaha dalam bidang usaha yang berbasis kewirausahaan. Sehingga materi yang diberikan sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan pada saat pembekalan kegiatan.

Pembinaan Berkelanjutan

Pembinaan kegiatan yang berkelanjutan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha Pembuatan Keripik Tempe pada kelompok Mergo Sari Desa Losari Kecamatan Rawalo. Pembinaan dilakukan oleh pendamping dan perwakilan dan Dinnakerkop UKM Kabupaten Banyumas yang dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan, sedangkan pertemuan rutin antara kelompok usaha dengan pendamping usaha minimal 2 kali dalam seminggu.

Kegiatan usaha sudah mulai berjalan, namun dalam pelaksanaannya kelompok usaha mengalami permasalahan. Permasalahan utama adalah keterbatasan modal usaha, penguatan legalitas usaha, pembukuan, pengembangan jejaring bisnis. Dalam mengatasi upaya tersebut pihak dinas maupun pendamping mengadakan diskusi, agar kelompok mengembangkan dana dalam bentuk simpanan pokok wajib peserta kelompok kegiatan dan para peserta kelompok untuk berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan hal tersebut. Misalnya para Narasumber/instruktur yang telah terlibat pada kegiatan tersebut;



Gambar. 3
Pendamping TKM sedang melakukan Pembinaan Kepada Peserta Kegiatan

Kelompok sudah mulai mengadakan pertemuan rutin, yaitu dilaksanakan pada minggu pertama pada setiap bulan. Sedangkan untuk pengurus harian mengadakan pertemuan minimal 2 kali dalam satu bulan. Pertemuan dilaksanakan di salah satu rumah pengurus/anggota secara bergilir; Peserta kelompok mengharapkan adanya pendampingan usaha secara berkelanjutan untuk mendukung jalannya usaha.

Sebagian besar peserta kegiatan jenis usaha pengelasan merupakan usaha pemula, ia memulai usaha dari awal sehingga peserta membutuhkan waktu lebih banyak untuk menguasai baik ilmu maupun skill sesuai bidangnya. tidak cukup dengan 10 hari kegiatan yang meliputi pembekalan. Peserta Kegiatan Pembuatan Kripik Aneka Rasa masih individualis mereka belum bisa bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu dengan adanya pelatihan dalam wujud komunitas atau kelompok pemerintah dapat mengontrol serta dengan efektif dan efisien.

Tingkat pendidikan yang minim dan usia yang belum matang menjadikan peserta kegiatan belum memikirkan tentang masa depan meskipun sebenarnya peserta memiliki semangat yang tinggi untuk berwirausaha. Usaha yang diajalani kebanyakan usaha pemula sehingga masih membutuhkan modal, sarana usaha yang memadai, keahlian dan pendampingan usaha yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Pertama*: Kehadiran Program Pendampingan Wirausaha Baru Melalui Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) ini sangat membantu para mantan TKI dan keluarganya menjadi lebih produktif dan memiliki keterampilan dalam berwirausaha baik saat di tinggal bekerja ke luar negeri atau saat sudah pulang dan menetap ke kampung halamannya.

Kedua: Kegiatan TKM merupakan kegiatan yang menyentuh langsung kepada masyarakat langsung menjadi aktor pemberdayaan semantara Pemerintah sebagai regulator dan Penyedia Fasilitas. Warga semakin antusias karena program dilaksanakan secara terbuka dan tidak dipungut biaya,

Ketiga; Kelompok-kelompok Usaha yang terbentuk membutuhkan pendampingan dan dukungan yang berkelanjutan sehingga mendukung berkembangnya usaha. Harapan jangka panjang kelompok yang sudah terbentuk dapat terkontrol dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. Q. (2020). *Efektivitas program desa migran produktif (Desmigratif) di dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Sumedang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, D., Salam, A., & Aziz, A. (2020). Pengaruh Pemberian Modal Produktif dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Gabuswetan Indramayu. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 5(1), 50–61.
- Alfi, I., & Saputro, D. R. (2019). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193–210.

- Amin, M. (2019). *Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) di Desa Payaman*. Skripsi. Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Arsim Kepala Desa Losari Rawalo. (2021). *Wawancara Daring*. Banyumas.
- Bhakti, R. T. A. (2013). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Arena Hukum*, 6(1), 121-137.
- Cruikshank, B. (2019). *The will to empower*. Cornell university press.
- dkk, D. P. K. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 2.
- Evliyani. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunan Belimbing Kabupaten Pesisir Barat*.
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *Jurnal Inovasi*, 7(04).
- Kasali, R. (2013). *Wirausaha Muda Mandiri 2 (Vol. 2)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Merry Martha, M. P. (2013). Kualitas Pelayanan Kesehatan Penerima Jamkesmas di RSUD Ibnu Sina Gresik. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 173-185.
- Mindarti, L. I., & Nabil, P. (2019). Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program DESMIGRATIF (Studi di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang). *Public Administration Journal of Research*, 1(4).
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56.
- Nuraeni, Y. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3(1), 42-53.
- Pitartono, R., & Hayati, B. (2012). *Analisis tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 1997-2010*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Puspitasari, Y., Salikin, A. D., & Kodir, F. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cipari Kabupaten Kuningan (Analisis Penerepan Produk Mudharabah pada Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya). *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 5(1), 18-34.
- Rosiyanti, A., & Gustaman, F. A. (2020). Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 978-989.
- Selvia, E. A. Y. (2019). *Dampak Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) terhadap Masyarakat Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Toro Pendamping TKM Desa Losari Rawalo. (2021). *Wawancara Daring*. Banyumas.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15-27.